

**Form Penilaian Kualitas Karil dan Kesesuaian Bidang Ilmu**

**Profil Sinta : <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5987257>**

A		Identitas Karya Ilmiah
1	Judul :	<b>Management of Drug Reaction with Eosinophilia and Systemic Symptoms (DRESS) Syndrome in A Female Indonesian with Pulmonary Tuberculosis: A Rare Case Report</b>
2	Nama Penulis :	Aghnia Permatasari, <b>Gatot Soegiarto*</b>  Penulis ke-2 dari 2 Penulis (Status Author dan Corresponding Author)
3	Nama Jurnal :	Annals of Medicine and Surgery
B		Peng-index :
		Terindeks Scimagojr dan Scopus Q3, SJR: 0,37 Diterbitkan oleh Elsevier BV. Coverage: 2012-sekarang. <a href="https://www.scopus.com/sourceid/21100283772">https://www.scopus.com/sourceid/21100283772</a>
C		Relevansi kompetensi dosen dengan substansi karya ilmiah
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikel ini membahas tentang <b>reaksi obat dengan eosinofilia dan gejala sistemik atau drug reaction with eosinophilia and systemic symptoms (DRESS)</b>. Sindrom DRESS adalah kondisi yang langka tetapi juga dapat mengancam jiwa yang ditandai dengan demam, erupsi kulit, kelainan hematologi, dan keterlibatan organ sistemik dengan periode laten yang panjang yaitu 2–8 minggu. Gejala ini sering dialami setelah konsumsi obat penyebab, seperti antikonvulsan, allopurinol, obat anti-inflamasi non-steroid (NSAID), dan antibiotik. Sindrom DRESS yang diinduksi oleh obat anti-tuberkulosis (ATD) jarang dilaporkan, dan diagnosis serta manajemennya sangat menantang. Identifikasi dan pengenalan secara dini obat penyebab sindrom DRESS yang diinduksi ATD sangat penting, dan membantu memfasilitasi proses pengobatan. Pembahasan telah dilakukan dengan baik sesuai dengan kompetensi peneliti di Bidang Alergi Imunologi.</li> <li>2. Pada artikel ini peneliti melaporkan kasus seorang wanita 33 tahun datang dengan demam, ruam makulopapular, hipereosinofilia, dan gangguan fungsi hati, yang terjadi 4 minggu setelah mendapatkan kombinasi dosis tetap OAT lini pertama. Penghentian semua obat yang dicurigai sangat penting dalam mengelola DRESS karena diagnosis yang tertunda dapat mengancam jiwa. Dalam kasus ini pemberian kortikosteroid menunjukkan efek positif dan efektif terhadap DRESS pada infeksi tuberkulosis paru.</li> <li>3. Artikel ini sesuai dengan bidang keahlian pengusul yaitu di bidang Alergi Imunologi.</li> <li>4. Tidak ada keterkaitan dengan naskah Disertasi pengusul yang berjudul : Mekanisme Diferensiasi Limfosit T CD4 Pada Sensitisasi dan Paparan Alergen Der P1 Dosis Berbeda Melalui Perubahan Ekspresi <i>Heat Shock Protein 70</i> dan Ligand Notch oleh Sel Dendritik pada tahun 2013.</li> </ol>
D		Kesesuaian antara lingkup / subjek area jurnal dengan karya ilmiah yang diusulkan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alamat Web Jurnal : <a href="https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2049080122012729?via%3Dihub">https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2049080122012729?via%3Dihub</a></li> <li>2. ISSN/ISBN : 2049-080</li> <li>3. Jurnal dan/atau Penerbit Predatory? Tidak</li> <li>4. Syarat komposisi Editor Board : 12 negara</li> <li>5. Syarat kontributor penulis artikel : Penulis pertama dan penulis koresponden</li> <li>6. Keberkalaan penerbitan : 12 terbitan pertahun</li> <li>7. Subjek area dan kategori jurnal : Medicine (Medicine (miscellaneous), Surgery)</li> </ol>
E		Kepastian tidak ada pelanggaran integritas akademik
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikasi plagiasi : Similarity Index: 16%, Primary Source: 2%</li> <li>2. Fabrikasi : tidak ada</li> <li>3. Falsifikasi : tidak ada</li> <li>4. Praktek kepalsuan : tidak ada</li> </ol>
		Nilai pengusul (penulis kedua dan corespondensi 60% )
		(37,67x50%)=18,84
		Nilai pengusul (penulis pertama / penulis corespondensi masing - masing 40%)
		Nilai lainnya sesuai PO PAK 2019 dan suplemennya